

MEMBANGUN LITERASI KRITIS PADA GEN ALPHA (MELALUI TEKNOLOGI) DALAM PENGOLAHAN INFORMASI DENGAN MENANAMKAN BUDI PEKERTI

Mardiana Anjani Alamsyah¹, Lailiatul Hidayati², Miko Fitri Ana³, Ach. Barizi⁴, Daroe
Iswatiningsih⁵

^{1,2,3,4} Magister Pedagogi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

⁵ Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah
Malang

¹ mardianaanjani22@gmail.com, ² lailyhidayati545@gmail.com,

³ mikomiko074@gmail.com ⁴ izzychair94@gmail.com,

⁵ iswatiningsihdaroe@gmail.com

ABSTRACT

Generation Alpha is those aged 1 to 14 years old. They are the generation that grew up in the digital age. The Alpha Generation has extensive access to information through technology. However, they tend to lack the ability to sort, analyze, and process information critically. This is a major challenge in the midst of the swift flow of information that has not been validly verified. This research aims to build critical literacy in Generation Alpha through a technology-based approach integrated with ethical values. The research method is descriptive qualitative. This research explores critical literacy through the application of digital learning media in instilling ethical values, responsibility, and social awareness. The results show that technology can be an effective tool to improve critical literacy with an approach based on character strengthening. The cultivation of ethical values through technology-based learning activities can strengthen critical thinking skills, as well as build moral awareness in Generation Alpha. This study recommends the integration of an ethics-based digital literacy curriculum to prepare Generation Alpha to face the challenges of the digital era in the future.

Keywords: *ethics, generation alpha, critical literacy*

ABSTRAK

Generasi Alpha adalah mereka yang berusia 1 hingga 14 tahun. Mereka merupakan generasi yang tumbuh dalam era digital. Generasi Alpha memiliki akses yang luas terhadap informasi melalui teknologi. Namun, mereka cenderung kurang mampu untuk memilah, menganalisis, dan mengolah informasi secara kritis. Hal ini menjadi tantangan utama di tengah derasnya arus informasi yang belum valid terverifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk membangun literasi kritis pada Generasi Alpha melalui pendekatan berbasis teknologi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai budi pekerti. Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengeksplorasi literasi kritis melalui penerapan media pembelajaran digital dalam menanamkan nilai etika,

tanggung jawab, dan kesadaran sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan literasi kritis dengan pendekatan yang berbasis penguatan karakter. Penanaman nilai-nilai budi pekerti melalui kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis, serta membangun kesadaran moral pada Generasi Alpha. Studi ini merekomendasikan integrasi kurikulum literasi digital berbasis penguatan budi pekerti untuk mempersiapkan Generasi Alpha menghadapi tantangan era digital di masa depan.

Kata kunci: budi pekerti, generasi alpha, literasi kritis

A. Pendahuluan

Dalam perkembangan era digital ini kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan keterampilan utama yang diharapkan untuk dimiliki semua individu khususnya generasi alpha. Kemampuan berpikir kritis menjadi suatu tuntutan dalam pembelajaran. Untuk mencapai kemampuan berpikir kritis maka diperlukannya literasi kritis. Literasi kritis merupakan kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara bijaksana. Dalam konteks ini, pengembangan keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu aspek penting untuk generasi alpha (Joko & Ismail, 2024). Saat ini gen alpha yang berada pada rentangan umur 1-14 tahun sudah sangat mengenal teknologi dan terbiasa menggunakan gawai (gadget). Gawai memberikan banyak informasi yang dapat dipelajari

dan dimanfaatkan dalam pengembangan diri. Untuk itu, orang tua perlu mendampingi anak saat menggunakan gawai, dengan pendampingan orang tua atau guru, anak diajarkan mendapatkan informasi yang baik dan bermanfaat.

Melalui pemanfaatan teknologi yang tepat, diharapkan generasi alpha diajarkan cara memilah informasi yang baik dan relevan untuk mendukung pertumbuhan karakter mereka serta menanamkan nilai budi pekerti. Penanaman nilai budi pekerti dalam pengembangan literasi kritis dapat dilakukan secara bersamaan dan perlu pendampingan khususnya orang tua. Proses penanaman nilai budi pekerti melalui pendidikan karakter harus dilakukan sejak dini dan bila perlu dimaksimalkan pada usia anak sekolah dasar (Muttaqin dkk, 2024). Pendidikan karakter yang dilakukan sejak usia dini akan lebih

maksimal karena potensi tersebut sudah dibina dan dikembangkan sejak kecil sehingga menjadi kebiasaan. Pengembangan ini bisa melalui lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan generasi alpha menjadi individu yang mampu berpikir kritis, beretika dan memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan era digital (Salsabila dkk, 2024).

Penulis bertujuan untuk mendeskripsikan secara konseptual peran orang tua dalam membangun literasi kritis pada anak generasi alpha, khususnya memanfaatkan informasi yang membangun karakter positif pada anak. Tulisan ini merupakan artikel konseptual yang tidak mengandalkan metode penelitian melainkan berfokus pada analisis dan pemaparan gagasan yang relevan yang didapat dari studi literatur maupun penelitian terdahulu terkait tema yang akan disampaikan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis berbagai sumber terkait literasi kritis dan budi pekerti dalam konteks pengolahan informasi pada

generasi Alpha. Peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku dan artikel yang relevan dengan literasi kritis dan budi pekerti serta penerapannya pada generasi Alpha. Analisis akan difokuskan pada konsep dasar literasi kritis, teori budi pekerti serta bagaimana keduanya dapat diintegrasikan dan berkesinambungan membentuk generasi Alpha yang mempunyai keseimbangan literasi kritis dan budi pekerti.

Temuan-temuan penting dari berbagai sumber menambah pemahaman mengenai pentingnya literasi kritis dan nilai moral bagi generasi Alpha. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan temuan baru bagi pengembangan penulisan atau metode pengajaran efektif dalam membangun literasi kritis sekaligus menanamkan nilai-nilai budi pekerti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Generasi Alpha adalah generasi yang lahir antara tahun 2010 sampai 2025. Sebutan generasi ini diambil dari abjad Bahasa Yunani pada tahun 2005. Generasi ini merupakan generasi yang hidup ditengah berkembangnya teknologi

yang pesat. Karakteristik dari generasi alpha, tidak jauh berbeda dengan generasi sebelumnya yaitu generasi Z (Muhammad dkk., 2022). Mereka tumbuh bersama teknologi dan tidak bisa lepas dari penggunaan gawai yang terhubung oleh internet dan dapat mengakses segala sesuatu dengan mudah dan bebas.

Generasi ini sering disebut “generasi digital murni” karena konsumsi media yang tinggi sudah menjadi ciri khas dari mereka. Akses informasi yang mudah, memberikan peluang untuk memperoleh informasi terkini namun tetap membawa tantangan baru. Tantangan ini bila ada individu pada generasi alpha yang minim literasi kritis akan risiko terpapar informasi yang tidak valid atau biasa disebut dengan hoax. Penelitian dilakukan Joko & Ismail (2024) mengatakan bahwa generasi alpha merupakan generasi yang piawai dalam aspek teknologi serta memiliki kecerdasan yang inovatif dalam menafsirkan informasi yang mereka temukan. Dalam hal ini gen alpha perlu pengembangan berpikir kritis (*critical thinking*) dalam mengolah informasi dengan baik. Literasi kritis merupakan kemampuan individu memahami, menganalisis dan

mengevaluasi informasi lebih mendalam dalam memahami suatu masalah atau persoalan sehingga mendapatkan fakta (Farida & Putra, 2021). Dalam konteks generasi alpha, literasi kritis sebagai keterampilan utama untuk membantu menyaring informasi di tengah banyaknya informasi yang beredar dengan cepat dan tidak semua informasi tersebut benar adanya. Mempercayai suatu informasi bukan hal yang salah, namun proses membaca dibutuhkan ketelitian dalam memahami informasi.

Melalui literasi kritis, anak-anak pada generasi alpha dapat belajar untuk mengidentifikasi informasi yang valid berbasis bukti sehingga tidak mudah terpapar berita hoax. Literasi kritis juga diharapkan mendorong anak untuk membuat keputusan bijak berdasarkan analisis, argumen yang kuat dan mendalam untuk menemukan fakta dalam suatu informasi di dunia digital. Teknologi dapat menjadi alat untuk mendukung pengembangan literasi kritis pada anak, bila digunakan dengan bijak. Media interaktif seperti aplikasi belajar berbasis teknologi e-book atau media digital lainnya juga bisa mendorong anak berpikir kritis terhadap konten yang sedang dibaca. Namun teknologi

juga dapat menjadi distraksi bila penggunaannya tidak tepat. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik di sekolah sangat penting untuk mengarahkan anak khususnya generasi alpha dalam pemanfaatan teknologi yang bijak.

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu agar memiliki nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik, sehingga mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang positif. Pendidikan ini mencakup upaya untuk menanamkan kebiasaan menjadi lebih baik (*habituation*) yang menjadi dasar perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama yaitu pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi; kesadaran emosional untuk menghargai nilai-nilai moral dan merasakan empati terhadap orang lain; kemampuan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. (Dalimunthe & Syahbudi, 2023).

Budi pekerti adalah perilaku atau tindakan yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang berasal dari perpaduan pikiran (cipta), perasaan

(rasa), dan kehendak (karsa). Konsep budi pekerti erat kaitannya dengan kebiasaan baik yang ditunjukkan dalam interaksi sosial dan tanggung jawab pribadi. Menurut Ki Hadjar Dewantara, budi pekerti merupakan refleksi dari kepribadian seseorang yang harmonis antara pikiran, hati, dan tindakan. Beliau menegaskan bahwa pendidikan budi pekerti adalah inti dari pendidikan secara keseluruhan karena bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berbudi luhur. Karakteristik utama budi pekerti meliputi kesopanan yaitu tindakan yang mencerminkan rasa hormat kepada orang lain, kejujuran yaitu perilaku yang sesuai dengan kebenaran, tanggung jawab kesediaan untuk menanggung konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, dan toleransi kemampuan menerima perbedaan tanpa prasangka (Apriansah & Wanto, 2022).

Pendidikan karakter dan budi pekerti saling melengkapi. Pendidikan karakter berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan pengembangan kepribadian yang baik, sedangkan budi pekerti lebih pada implementasi nilai tersebut dalam bentuk perilaku nyata. Dengan kata lain, pendidikan

karakter adalah landasan konseptual, budi pekerti adalah manifestasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. (Manik & Tanasyah, 2020).

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Lingkungan keluarga menjadi tempat awal di mana nilai-nilai moral dan budi pekerti ditanamkan. Orang tua memberikan contoh nyata perilaku yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan. Anak cenderung meniru apa yang dilihat dalam keseharian mereka. Melalui rutinitas sehari-hari, orang tua dapat membiasakan anak untuk menghormati orang lain, bertanggung jawab atas tugasnya, dan bersikap jujur. Misalnya, mengajarkan anak meminta maaf atau bersyukur. Orang tua mengawasi penggunaan teknologi dan media oleh anak. Di era digital, penting untuk mendampingi anak dalam memilah informasi agar tidak terpapar konten negatif. Kehadiran dan perhatian orang tua memberikan rasa aman dan percaya diri anak. Dukungan emosional membantu anak mengembangkan empati dan sikap peduli terhadap orang lain. (Nurhayati, 2023)

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui proses pendidikan formal. Lingkungan sekolah menjadi tempat anak belajar nilai-nilai sosial dan moral secara terstruktur. Guru adalah figur panutan di sekolah. Perilaku guru yang baik, seperti kedisiplinan, keadilan, dan sikap menghargai, menjadi contoh yang akan ditiru oleh siswa. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, mengajarkan pentingnya kerja sama dalam tugas kelompok atau menyisipkan cerita inspiratif dalam pembelajaran bahasa. Lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter, seperti suasana yang penuh rasa hormat, toleransi, dan kerjasama, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Guru membantu siswa memahami pentingnya memiliki budi pekerti yang baik dan memotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru mendukung siswa dalam menghadapi tantangan, termasuk memanfaatkan teknologi secara bijaksana. (Puspitasari dkk., 2024).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan literasi kritis pada Generasi Alpha melalui teknologi yang diimbangi dengan penanaman nilai-nilai budi pekerti. Dalam konteks dunia yang semakin terdigitalisasi, kemampuan memilah informasi secara kritis merupakan keterampilan esensial untuk menghindari dampak negatif dari informasi yang salah atau bias. Lebih dari itu, penanaman budi pekerti menjadi fondasi penting dalam membangun individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan sosial yang tinggi.

Upaya integrasi kurikulum literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai budi pekerti harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan. Dengan demikian, Generasi Alpha akan tumbuh menjadi generasi yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab, serta berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan untuk konteks yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Evita Sari Dalimunthe, K., & Muhammad Syahbudi. (2023). Jurnal mudabbir. *Jurnal Research and Education Studies*, 3(1), 11–20.
- Farida, N., & Putra, K. A. D. (2021). Upaya Menumbuhkan Kemampuan Literasi Kritis oleh Berdikari Book. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 7(1). <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i1.30372>
- Ghina Salsabila, O., Maulana, N., Syahputra, M. R., Hasanah, M., & Hudi, I. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Pada Generasi Alpha Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Kewarganegaraan Yang Berkualitas. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 210–220. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.788>
- Haykal Muttaqin, M., Andreansyah, A., & Mauldy Raharja, R. (2024). Kurangnya Minat Baca Anak Generasi Alpha Di Era Perkembangan Teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1, 25–31. <https://doi.org/10.61132/prosemnasi.v1i1.4>
- Joko, & Hamonangan Ismail, D. (2024). Critical Thinking Skills Building Strategies for Generation Alpha Z. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 7(1), 46–55. <https://doi.org/10.31334/transparansi/v7i1.3752>

- Manik, N. D. Y., & Tanasyah, Y. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perkembangan Moral Peserta Didik. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 50–62. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i1.41>
- Muhammad, R., Manja, Gustina, Desinta Afro', & Waizah Nurul. (2022). MEMAHAMI GENERASI ALPHA (A. Y. Efendi (ed.); 1st ed.). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Nurhayati. (2023). PARENTING ANAK USIA DINI: Memaksimalkan Potensi dan Pengembangan Karakter di Masa Golden Age. 4(1), 1–23.
- Puspitasari, D. A., Ramadhan, M. R., Malik, M., Malang, I., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2024). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Generasi Alpha Perspektif Pendidikan Islam dan Psikologi. 10(2), 86–104.
- Zuhri Dwi Apriansah, & Deri Wanto. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansi Dengan Kebijakan Pendidikan Karakter. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 1(2), 105–113. <https://doi.org/10.58218/literasi.v1i2.382>